

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.¹

Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani menjelaskan bahwa tujuan dalam pendidikan Islam sebagai berikut :²

1. Tujuan Individual yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya, dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan kepada mereka pada kehidupan dunia dan akhirat
2. Tujuan-tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas di antara

¹ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual dan Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 3.

²Omar Muhammad At-Thoumy as-Syaibani, *Falsafah pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung(Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h.99.

aktivitas-aktivitas masyarakat.

Sumber daya manusia disekolah ditentukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dan dewan guru merupakan penanggung jawab dan pelaksana pendidikan yang utama, yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik. Keberhasilan pendidikan dilembaga-lembaga pendidikan persekolahan khususnya ditingkat SD/MI sampai SMA/SMK/MA, dimana ketergantungan terhadap guru masih besar dan sangat ditentukan oleh profesionalisme dan kompetensi para guru, mendidik dan mengajar. Kepala sekolah dan dewan guru sama-sama berperan sebagai tenaga kependidikan yang secara terpadu harus saling bekerjasama dan berkoordinasi serta saling menunjang untuk kelancaran dan keberhasilan tugas-tugas pendidikan sekolah.

Laporan Bank Dunia, bahwa salah satu penyebab makin menurunnya mutu pendidikan persekolahan di Indonesia adalah kurang profesionalnya para kepala sekolah sebagai manajer pendidikan ditingkat lapangan³. Kemudian Sudarwan Danim mengatakan bahwa kegagalan kepala sekolah untuk tampil berbeda secara berkeunggulan, menyebabkan sekolah tidak mampu berbuat optimal, ada kalanya kepala sekolah sesekali menampakkan kekuasaan dari pada kepemimpinan⁴.

Baharuddin mengklasifikasikan manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam, yaitu manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen administrasi sekolah, managemen

³, *Manajemen Berbasis Sekolah* h. 61.

⁴*ibid*, h. 46.

sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan pembiayaan, serta manajemen partisipasi masyarakat.⁵

Secara kodrati setiap siswa memiliki keanekaragaman bawaan yang unik dan sangat beragam, baik sifat, karakter, kecerdasan, minat, bakat, pola pikir ataupun kemampuan lainnya, tetapi perlu juga disadari setiap siswa selain memiliki kekhasan yang membedakan dirinya dengan yang lain, mereka memiliki kelebihan sekaligus kekurangan. Oleh karena itu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan keadaan dan kekhasan masing-masing siswa maka tenaga pendidik khususnya guru harus menyiapkan dirinya dengan pengetahuan atau kompetensi tentang psikologis siswa, sehingga secara memadai dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.⁶

Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, siswa adalah makhluk yang sedang berada dalam perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu mereka memerlukan bimbingan yang konsisten dan terarah menuju ke arah optimal kemampuan fitrahnya.⁷ Di dalam proses pendidikan peserta didik di samping sebagai obyek juga sekaligus subyek. Oleh karena itu pendidik harus memahami karakteristiknya seperti kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya serta kepribadiannya.⁸

Pengetahuan tentang psikologi anak oleh pendidik dan pelaksana pendidikan lainnya, betul-betul dibutuhkan, mengingat tujuan pendidikan tidak saja hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak akan tetapi pendidikan

⁵Baharuddin dan Moh. Mankin, *Manajemen Pendidikan Islam : Transformasi menuju sekolah/madrasah unggul*, (Malang: UIN Malang Pres, 2010), h. 54

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 1.

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung, Rosdakarya, 2001), h. 108.

⁸H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006),h. 78.

juga berfungsi untuk mengembangkan sikap kepribadian, aspek sosial dan aspek emosional siswa. Lembaga pendidikan bukan hanya mencetak siswa berilmu pengetahuan dan akhlak saja, akan tetapi lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan bimbingan serta bantuan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi siswa, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sosialnya. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan potensi masing-masing.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut diatas, sudah barang tentu dilakukan upaya-upaya perbaikan, salah satunya adalah melakukan tinjauan kembali penyelenggaraan pendidikan diantaranya yaitu manajemen kesiswaan atau peserta didik. Secara umum, manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai kegiatan pencatatan siswa dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah karena tamat atau sebab lain.⁹

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹⁰ Pelaksanaan pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai tujuanyang telah diprogramkan, maka diperlukan manajemen yang dikelola secara menyeluruh dan profesional. Kepala sekolah sebagai top manajer harus memiliki kemampuan manajerial yangkomprehensif melebihi dari guru ataupun staf yang lain, karena manajemen yang merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan pendidikan tidak

⁹Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), cet. Ke-1, h. 57.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 46.

membiarkan seperti air mengalir tetapi harus ada sentuhan-sentuhan manajerial yang bersifat administratif.

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang dikelola secara profesional. Manajemen yang baik merupakan hal yang mutlak dalam pelaksanaan pendidikan. Krisis manajemen akan mengantarkan sebuah lembaga pendidikan memasuki krisis di bidang yang lain.¹¹ Pendidikan yang diselenggarakan dengan manajemen yang baik dan profesional akan memberikan keseimbangan antara iman, ilmu dan akal, sehingga akan melahirkan siswa yang cakap lahiriyah dan batiniyah, berkualitas secara emosional dan rasional.¹²

B. Alasan Memilih Judul

Sebagai sekolah yang satu-satunya lembaga pendidikan menengah atas berciri khas pondok pesantren di Kuala Kapuas, sekolah ini terus menunjukkan existensinya sebagai pendidikan yang memadukan antara pengetahuan kognitif dengan pengetahuan agama, antara moral sprititual dan pengetahuan kognitif. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas yang pada pembahasan selanjutannya ditulis SMA IT Babusssalam Kuala Kapuas berusaha keras meningkatkan mutu pendidikan didalamnya. Dengan segala keterbatasan sumber daya yang dimiliki namun telah berhasil mencetak siswa yang memiliki hasil yang gemilang yaitu siswa yang berkarakter dan berprestasi gemilang dalam bidang akademik dan non akademik.

¹¹H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h.150.

¹²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), h.55.

Kekhasan tersendiri dalam hal manajemen kesiswaan yang diterapkan disekolah ini adalah terdapat perbedaan dengan sekolah lain pada umumnya terutama dalam hal pengelolaan peserta didik seperti penerimaan siswa baru yang tanpa menggunakan seleksi pada umumnya, penempatan siswa yang menggunakan test seleksi berdasarkan kemampuan baca tulis Al Qur'an, kebahasaan dan kemampuan agama Islam. Hal lainnya adalah pengaturan kode etik peserta didik, masa orientasi siswa, layanan individu siswa yang belum maksimal padahal sudah memiliki sarana yang memadai, kelulusan dan alumni, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan masalah penataan siswa.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : "Manajemen Kesiswaan Sekolah di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Babussalam Kuala Kapuas".

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam kajian ini adalah pada masalah pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMAIT Babussalam Kuala Kapuas yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
2. Bagaimana pelaksanaan penerimaan siswa barudi SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
3. Bagaimana pelaksanaan seleksi peserta didik baru di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?

4. Bagaimana pelaksanaan orientasi siswa baru di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
5. Bagaimana pelaksanaan penempatan peserta didik di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
7. Bagaimana pelaksanaa layanan individu siswa di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
8. Bagaimana pengaturan kedisiplinan murid di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
9. Bagaimana pelaksanaan pengaturan kode etik peserta didik di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
10. Bagaimana pelaksanaan pengaturan peserta didik yang mutasi dan *drop out* di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
11. Bagaimana pelaksanaan kelulusan dan alumni di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam kajian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas yaitu :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
2. Mendeskripsikan penerimaan siswa barudi SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?

3. Mendeskripsikan pelaksanaan seleksi peserta didik baru di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
4. Mendeskripsikan pelaksanaan orientasi siswa baru di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
5. Mendeskripsikan pelaksanaan penempatan peserta didik di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
6. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
7. Mendeskripsikan pelaksanaan layanan individu siswa di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
8. Mendeskripsikan pengaturan kedisiplinan murid di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
9. Mendeskripsikan pelaksanaan pengaturan kode etik peserta didik di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
10. Mendeskripsikan pelaksanaan pengaturan peserta didik yang mutasi dan *drop out* di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?
11. Mendeskripsikan pelaksanaan kelulusan dan alumni di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian pengembangan teori manajemen kesiswaan.

- b. Dapat memberikan sumbangan terhadap teori manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan.
- c. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan dapat masukan atau informasi awal untuk mengembangkan dan memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah atau sekolah terutama dalam hal manajemen kesiswaan.
 - b. Bagi Dinas pendidikan Kabupaten Kapuas dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kapuas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan dalam rangka membantu memenuhi ketersediaan sarana pendukung pembelajaran dibidang pendidikan.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan staf di SMAIT Babussalam Kuala Kapuas untuk mengambil kebijakan dalam manajemen kesiswaan.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang mendalam lagi dalam persoalan manajemen kesiswaan.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda, maka perlu dikemukakan definisi secara operasional, meliputi;

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah sebuah proses pengelolaan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk hingga akhir (tamat) dari menempuh sebuah pendidikan.¹³

Dalam penelitian ini maka yang menjadi ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah kegiatan yang meliputi : analisiskebutuhan peserta didik; penerimaan siswa baru; seleksi peserta didik; orientasi siswa baru; penempatan peserta didik (pembagian kelas); pembinaan dan pengembangan peserta didik; layanan individu siswa; pengaturan kedisiplinan murid; pengaturan kode etik peserta didik; pengaturan peserta didik yang mutasi dan *drop out*; kelulusan dan alumni.

2. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas.

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas selanjutnya di singkat SMAIT Babussalam Kuala Kapuas adalah sekolah yang terletak di jalan Patih Rumbih No. 22 RT 45/04 Kuala Kapuas Kalimantan Tengah, telepon (0513) 23432.

¹³ Prof. Dr. Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 141.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian yang secara khusus dan mendalam tentang manajemen kesiswaan belum begitu banyak dilakukan. Demikian juga buku-buku secara khusus membahas tentang Manajemen Kesiswaan belum penulis temukan.

Berikut ini adalah beberapa tesis dan skripsi yang cukup relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Muh. Tang.S dengan hasil penelitiannya dalam bentuk tesis yang berjudul: “*Peta dan Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan*” .Dalam tesis tersebut dibahas tentang peta sumber daya manusia yang meliputi guru, karyawan, dosen. Pembahasan ini mengungkap proses manajemen SDM seperti rekrutmen, seleksi, penempatan dan pelatihan serta pengembangan SDM atau tenaga fungsional dan administrasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan berjalan lancar dan terbebas dari unsur KKN.¹⁴
2. Syaifullah, dalam tesisnya berjudul “ *Penerapan Konsep Manajemen Kesiswaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Masters thesis, IAIN Sunan Ampel. Kesimpulan hasil penelitian itu adalah bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo berjalan sesuai dengan tuntunan konsep manajemen kesiswaan secara umum plus manajemen khas yang dikembangkan sendiri sesuai dengan misi dan visi pondok pesantren Nurul Jadid

¹⁴Muh. Tang.S, *Peta dan Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan*, Abstrak Tesis, (Banjarmasin: Pascasarjana IAIN Antasari, 2008).

sebagai lembaga yang menaunginya. Walaupun terdapat kekurangan dan keterbatasan, sekolah ini tetap dapat menampilkan prestasi dan kinerja terbaik khususnya dalam penerapan konsep manajemen kesiswaan, terbukti secara akademik dan non akademik banyak siswa yang berprestasi.¹⁵

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih difokuskan manajemen kesiswaan secara umum yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMAIT) Babussalam Kuala Kapuas), meliputi analisis kebutuhan peserta didik, penerimaan siswa baru, seleksi peserta didik, orientasi siswa baru, penempatan peserta didik (pembagian kelas), pembinaan dan pengembangan peserta didik, kelulusan dan alumni, layanan individu siswa, pengendalian disiplin murid, pengaturan kode etik peserta didik, pengaturan peserta didik yang mutasi dan *drop out*.

H. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

¹⁵Abstrak Tesis, <http://eprints.sunan-ampel.ac.id/id/eprint/84>, diakses pada tanggal 16 Pebruari 2012, pukul 15.00 WIB.

Bab II, kajian pustaka yang berisi tentang konsep manajemen kesiswaan yang meliputi pengertian manajemen kesiswaan, tujuan manajemen kesiswaan, fungsi-fungsi manajemen kesiswaan dan prinsip-prinsip manajemen kesiswaan serta ruang lingkup manajemen kesiswaan.

Bab III, Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, dan hasil temuan yang berisi tentang profil SMA IT Babussalam Kuala Kapuas, Manajemen Kesiswaan pada SMA IT Babussalam Kuala Kapuas.

Bab V, Pembahasan, terdiri dari analisis manajemen kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas.

Bab VI, Penutup yang merupakan bagian akhir dari tesis yang berisi yang berisisimpulan dan saran-saran.